

ANALISIS PERSEPSI MINAT SISWA TERHADAP JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 3 SLEMAN

*Interests Perception Analysis Students Against Religious
Department at MAN 3 SLEMAN*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Destin Choirunisa

13422067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

ANALISIS PERSEPSI MINAT SISWA TERHADAP JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 3 SLEMAN

*Interests Perception Analysis Students Against Religious
Department at MAN 3 SLEMAN*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Destin Choirunisa

13422067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Destin Choirunisa

Nomor Mahasiswa : 13422067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Fakultas : Ilmu Agama Islam

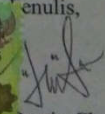
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Tahun Akademik : 2016-2017

Judul Skripsi : Analisis Persepsi Minat Siswa Terhadap Jurusan
Keagamaan Di MAN 3 SLEMAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dituliskan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Destin Choirunisa

METERAI
TEMPEL
3155AAEF481736955
000
RIBU RUPIAH



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: flai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2017
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Minat Siswa terhadap Jurusan Keagamaan di MAN 3 Sleman
Disusun oleh : DESTIN CHOIRUNISA
Nomor Mahasiswa : 13422067

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag.	(.....)



Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syarif/ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Yogyakarta, 01 Agustus 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

diYogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan nomor surat 2978/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016 pada tanggal 10 November 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Destin Choirunisa

Nim : 13422067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

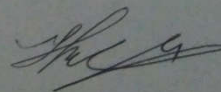
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Minat Siswa Terhadap Jurusan
Keagamaan di MAN 3 SLEMAN

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat ini dapat dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksmplar skripsi dimaksud.

Wasslamua'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destin Choirunisa

Nim : 13422067

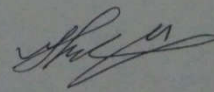
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Persepsi Minat Siswa Terhadap Jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil saya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan lagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penciplakan dan pengutipan mlalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017



Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag

MOTTO

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ
الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ
يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ
كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan."

(H.R BUKHORI MUSLIM)

Sumber : Imam Yahya bin Saraf al Nawawi, Kitab Shohih Muslim bisarh al Nawawi Jilid VI (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah) tahun 2010 hal. 148

ABSTRAK

Analisis Persepsi Minat Siswa Terhadap Jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN

Oleh :

Destin Choirunisa

13422067

Pada umumnya di sekolah-sekolah lain, ada beberapa siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan diajarkannya PAI di sekolah-sekolah kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dimana siswa MAN 3 SLEMAN diharapkan dapat memiliki minat yang tinggi terhadap jurusan Keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN, serta cara meningkatkan persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas X jurusan Keagamaan dan salah satu guru keagamaan sebagai penguat informasi tentang persepsi minat siswa di jurusan Keagamaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dimana wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara teknik purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN berbeda-beda dan pada tahun 2014 hingga sekarang minat siswa di jurusan Keagamaan mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan tahun sebelum-sebelumnya yang rendah.

Kata Kunci : Persepsi Minat Siswa, Jurusan Keagamaan

Halaman Persembahan

Alhamdulillahirobbil alamin, karya ku ini ku persembahkan kepada:

Alamamater tercinta

Universitas Islam Indonesia

Dari sini saya memperoleh ilmu yang Insya Allah bermanfaat di dunia dan akhirat

Kedua orangtua tercinta, Ibu Suratinah dan Bapak Subroto yang tiada putus memberi untaian do'a disetiap sujud, tak pernah bosan untuk menasehati, tak pernah menyerah untuk memberikan dukungan, moril serta motivasi dan tak pernah mengeluh dalam berjuang untuk Ananda.

Kakakku (Adtin Karunia Prajanti dan Hanif Mustafa Wiratama)
tercinta,

selalu menjadi inspirasi dalam petualang hidup ini.

Untuk sahabat-sahabatku,

Yang selalu memberikan dukungan, menjadi sahabat yang selalu bersama, baik duka maupun suka.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemurah, Maha Pengasih dan penyayang. Semoga selalu tercurah dalam setiap langkah kehidupan kita. Shalawat serta salam, semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW., semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberi syafa'at serta selalu dalam barisan orang-orang yang sholih-sholihah. Aamiin.

Berkat rahmat dan izin Allah, sepantasnya rasa syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selain dari pada itu, peneliti menyadari penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Oleh karena itu peneliti secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Darmadji M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memotivasi dan membimbing dari awal semester perkuliahan.
6. Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu dan do'a nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen program studi Pendidikan Agama Islam. Kepada Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd., Dr. Drs H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs. H. M. Hajar Dewantara, M.Ag., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag., Lukman S.Ag, M.Pd., Ibu Dr. Dra. Junanah MIS dan Ibu Dra. Hj. Sri

Haningsih, M.Ag. Semoga Allah selalu memberi barakah umur kepada beliau-beliau.

8. Bapak dan Ibu Guru MAN 3 SLEMAN, terimakasih atas kemurahan hati untuk membantu dan mendukung penelitian ini.
9. Kepada Kedua orang tua penulis, Bapak Subroto dan Ibu Suratinah, yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan spiritual, dan yang selalu mendo'akan kesuksesan anak-anaknya.
10. Kepada kakak-kakak peneliti. Mbak Adtin Karunia Prajanti dan Mas Danuri Setyawan, Mas Hanif Mustafa Wiratama dan Mbak Ni Putu Kartika, terimakasih untuk semangat, canda tawa, pengorbanan dan pengalaman yang telah diberikan.
11. Keluarga PAI 2013 yang telah bersama berjuang dari awal hingga akhir di kampus tercinta ini.
12. Keluarga PAI B yang telah menjadi teman di awal perjalanan peneliti di kampus perjuangan ini.
13. Teman-teman KKN Unit 114 PW yang telah berjuang bersama, semoga kompak selalu.
14. Kepada sahabat-sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa ditulis satu persatu terimakasih sudah menjadi sahabat dan teman bertahun-tahun dan selalu ada ketika suka maupun duka.

15. Segenap Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi selama peneliti menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
16. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin

Yogyakarta, 01 Agustus 2017

Destin Choirunisa

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا...ىَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ىِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... وُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ - qāla
- رمى - ramā
- قِيلَ - qīla
- يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl
- raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَة

- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajj

نُعَمَّ - nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْئٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَا - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ بِحْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla
إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al- Qur’ānu Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَاسَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Persepsi.....	12
1. Pengertian Persepsi.....	12

B. Minat	17
1. Pengertian Minat.....	17
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	21
C. Program Keagamaan	25
D. Madrasah Aliyah.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Tempat atau Lokasi Penelitian	32
3. Subyek Penelitian	32
4. Metode Pengumpulan Data.....	33
5. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Gambaran Umum Responden.....	50
C. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	53
1. Persepsi Minat Siswa jurusan Keagamaan	53
2. Cara Meningkatkan Minat Siswa jurusan Keagamaan.....	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	3.1	Komponen Dalam Analisis Data (<i>Flow Model</i>).....	36
Gambar	3.2	Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pegawai dan Guru MAN 3 SLEMAN.....	48
Tabel 4.2	Data Siswa MAN 3 SLEMAN.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa (1995:232) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan pula dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini sangat sesuai dengan fitrah manusia, salah satunya

adalah fitrah beragama. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi manusia, terutama pendidikan agama.

M. Alisuf Sabri (1999:74) menyatakan bahwa pendidikan agama di Indonesia mempunyai posisi yang strategis, mengingat bangsa Indonesia bangsa yang beragama dan di Indonesia agama dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya ke arah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna.

Pendidikan agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam yang ia dapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, yang kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dan peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri.

Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut. Apabila siswa berminat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengamalan dari isi pendidikan agama

Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 37 ayat 1 poin (a) yang berbunyi: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama. Sehingga sebagai lembaga sekolah di tingkat menengah atas, MAN 3 SLEMAN berkewajiban untuk mencantumkan atau memasukkan kurikulum pendidikan agama dalam hal ini khususnya pendidikan agama Islam.

Pada umumnya di sekolah-sekolah lain, ada beberapa siswa yang kurang begitu berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan diajarkannya PAI di sekolah-sekolah kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas tentang minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN, dimana siswa MAN 3 SLEMAN diharapkan dapat memiliki minat yang tinggi terhadap jurusan Keagamaan. Dalam hal ini ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul:

“ANALISIS PERSEPSI MINAT SISWA TERHADAP JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 3 SLEMAN”.

Sebagai suatu lembaga pendidikan menengah atas, MAN 3 SLEMAN telah melaksanakan kurikulum pendidikan agama untuk para siswanya. MAN 3 SLEMAN memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Keagamaan. Jurusan IPA dan IPS hanya mendapatkan pendidikan agama yang dasar. Namun, jurusan keagamaan mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam.

Jurusan IPA, IPS, dan Keagamaan memiliki jumlah siswa yang berbeda. Jurusan IPA dan IPS memiliki siswa yang hampir sama jumlahnya, sedangkan jurusan Keagamaan memiliki jumlah siswa yang tergolong sedikit. Hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN?
2. Bagaimana cara meningkatkan persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk menambah wawasan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengelola lembaga pendidikan mengenai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan persepsi minat siswa MAN 3 SLEMAN.

E. Telaah Pustaka

Menurut Muhammad Idrus (2005:36) telaah pustaka dilakukan guna menghindari terjadinya duplikasi pada tema penelitian. Oleh Karena itu, berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penelitian dan pengkajian ilmiah yang mengangkat tema tentang persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN masih sedikit khususnya di koleksi skripsi perpustakaan UII. Namun ada beberapa sumber data yang berasal dari sejumlah skripsi, adapun hasil penelitian yang sesuai dengan tema penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut yaitu:

1. Skripsi Mamluatul Hikmah yang berjudul “Minat Siswa Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Siswa Dalam Shalat Berjama’ah (Studi Deskriptif di SMK Muhammadiyah 3

Yogyakarta” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta termasuk kategori rendah. Dan tingkat keaktifan shalat berjama’ah siswa kelas II termasuk pada kategori sedang. Dalam Skripsi Mamluatul Hikmah menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis data kualitatif yakni menganalisis data yang berbentuk kalimat dengan jalan menginterpretasikannya yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan analisis data kuantitatif yakni menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari lapangan. Untuk menganalisis data tersebut yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif yang diolah dengan jasa program komputer SPSS Versi 10.0 For Windows. Subyek penelitian hanya kepada siswa kelas II dengan cara pengambilan sampel secara acak dengan cara pengambilan undian karena jumlah siswa kelas II lebih dari seratus. Sedangkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Dan dalam penelitian saya yakni siswa kelas X jurusan keagamaan dengan cara pengambilan sampel secara acak juga. Dan dalam pengolahan data dengan cara metode kualitatif. Untuk metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya non statistik, sedangkan kuantitatif yaitu metode atau cara yang ditempuh dalam rangka

mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan memberikan penafsiran terhadap sekumpulan bahan yang berupa angka.

2. Skripsi Miftahul Huda yang berjudul “Studi Tentang Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab belum berjalan dengan optimal karena dalam proses pembelajarannya belum terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa kelas X A, sehingga mereka tidak berpartisipasi dan berperan aktif baik secara mental maupun tindakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Minat belajar bahasa Arab juga tergolong rendah, karena dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di kelas X A belum mampu memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran secara intensif, rasa keingin tahuan mereka terhadap bahasa Arab sangat rendah dan tidak memiliki motivasi yang besar serta tidak memiliki kebutuhan untuk belajar bahasa Arab. Jenis penelitian Miftahul Huda merupakan penelitian studi kasus. Tujuannya untuk menyajikan analisis kontekstual secara detail mengenai kondisi atau kejadian tertentu dalam kehidupan di kelas X A yang berhubungan dengan minat belajar bahasa Arab. Analisis data menggunakan analisis induktif yang digunakan untuk menemukan sebuah kategori berdasarkan data yang terkumpul. Wawancara dalam penelitian Miftahul Huda adalah

wawancara bebas terpimpin dilakukan kepada siswa kelas X A. Juga menggunakan angket tertutup yang sudah disediakan alternatif jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam penelitian saya dengan cara wawancara dilakukan kepada guru-guru keagamaan dan siswa kelas X jurusan Keagamaan. Untuk jenis penelitian saya adalah penelitian dengan cara metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa.

3. Skripsi Lila Hasna Fitria yang berjudul “Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Wonogiri” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Dalam penelitian Lila Hasna Fitria dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar bahasa Arab tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar bahasa Arab yang kurang. Dalam penelitian Lila Hasna Fitria dibahas juga usaha-usaha yang dilakukan guru bahasa Arab untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab adalah dengan ditumbuhkannya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya bahasa Arab, meningkatkan, memajukan serta menumbuhkan perhatian atau konsentrasi dalam belajar bahasa Arab. Untuk menganalisis minat siswa kelas XI terhadap pelajaran bahasa Arab menyangkut beberapa faktor, yaitu pendidikan guru, siswa, materi dan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar, serta evaluasi. Dalam penelitian Lila Hasna Fitria dan penelitian ini ada

beberapa persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan dengan penelitian saya antara lain yaitu yang menjadi subyek penelitian adalah guru-guru keagamaan, dan siswa jurusan Keagamaan. Dan dalam penelitian ini juga yang menjadi subyek penelitian sama. Dalam penelitian Lila Hasna Fitria merupakan penelitian populasi karena jumlahnya kurang dari 100, dan hal ini juga sama dalam penelitian saya. Untuk persamaan yakni untuk metode analisis data adalah metode deskriptif analitis karena jenis penelitiannya adalah kualitatif sehingga datanya dijelaskan dengan cara menguraikannya menjadi kalimat-kalimat. Untuk perbedaan yakni dalam penelitian Lila Hasna Fitria meneliti tentang minat siswa dalam belajar bahasa Arab, sedangkan dalam penelitian saya tentang analisis persepsi minat siswa terhadap jurusan program keagamaan.

4. Skripsi Yuni Wijayanti yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam penelitian Yuni Wijayanti dapat disimpulkan bahwa persepsi dan minat siswa dalam belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2012/2013 masih rendah, karena masih banyaknya siswa yang kurang antusias serta gaduh dan lebih suka mengobrol dalam mengikuti pelajaran akuntansi di kelas. Untuk perbedaan dengan penelitian saya yakni metode

penelitian Yuni Wijayanti menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah penyusunan skripsi ini maka penulis mencantumkan sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal penelitian terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian isi yang terdiri dari:
 - a. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika penulisan.
 - b. BAB II Landasan teori, berisi tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.
 - c. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
 - d. BAB IV Penyajian Hasil Pembahasan, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi data, penyajian data, dan pembahasan.

e. BAB V Kesimpulan, meliputi simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Membahas istilah persepsi akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh Rahmat (2007:51) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005:807) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Kreitner Dan Kinicki (2005:208) persepsi ialah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita.

Menurut Khairani (2012:62) persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
 - a. Fisiologis, informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
 - b. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
 - c. Minat, perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
 - d. Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian

lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

- f. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal, lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerinya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
 - b. Warna dari obyek-obyek, obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami.
 - c. Keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilan, latarbelakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
 - d. Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Pengertian persepsi menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses menyangkut pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui

persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Triato dan Titik Triwulan (2006:53) persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983: 89) pengertian persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Menurut Robbins (1999:124) pengertian persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Sedangkan menurut Thoha (1999:123-124) pengertian persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang

lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Eysenck dalam Asrori (2009:215) menyatakan bahwa persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi.

Selanjutnya, menurut Walgito (2002:70) adalah persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti.

Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan dimana kemampuan mempersepsi inilah dapat melanjutkan proses pembentukan citra dengan memberikan informasi-informasi kepada individu untuk memunculkan suatu keyakinan. Sehingga dari keyakinan tersebut timbul suatu sikap pro dan kontra tentang produk, dari sikap itulah terbentuknya citra yang positif atau negatif.

Berdasarkan beberapa kutipan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya rangsang melalui penginderaan selanjutnya seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Dan juga yang dimaksud persepsi adalah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap

stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

B. Minat

1. Pengertian minat

Moh. Uzer Usman (1992:22) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar. Moh.Uzer Usman menganggap faktor ini sebagai faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya minat akan lebih menggiatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah atau memberi imbalan.

Arti minat menurut Kamus:

1. W. J. S Poerwodarminto (1986:650) menyatakan bahwa minat adalah perhatian kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan.
2. Mursal Djalaludin (1975:100) menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan.

Sedang menurut para ahli minat mempunyai definisi yang bermacam-macam. Namun antara satu dengan yang lainnya tidak ada kontradiksi, akan tetapi saling melengkapi. Definisi itu antara lain:

- a. Surya Subrata (1998:109) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati pada individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan pada objek.

- b. W.S. Winkel (1983:30) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek yang merasa tertarik kepada bidang suatu hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya.
- c. Whitherington (1983:135) menyatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.
- d. Slamet (1995:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dari beberapa pengertian minat diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati seorang terhadap suatu objek pada ketertarikan dibidang-bidang yang telah ditentukan.

Dari beberapa definisi minat di atas dapat diketahui, bahwa di dalam minat terdapat beberapa hal:

1. Perasaan senang atau tertarik pada objek

Perasaan ini akan menyebabkan seseorang memperhatikan terhadap obyek atau hal yang disenangi.

2. Pengetahuan tentang objek

Pengetahuan tentang objek harus ada terlebih dahulu sebelum adanya minat. Dengan demikian adanya minat di pandang sebagai suatu kesadaran. Kesadaran terhadapobyek atas dasar adanya kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan.

Dengan kata lain minat dapat di wujudkan dengan cita-cita dalam hubungannya dengan prospek (jangkauan masa depan), dimana seseorang merencanakan, membuka pilihan terhadap pendidikan, jabatan, teman hidup dan lain-lain.

Dalam hubungannya dengan pengajaran, bila seseorang murid tidak mengetahui tentang pelajaran tersebut bersangkutan paut dengan dirinya atau tidak. Sedang jika seorang murid mempunyai kesadaran tentang suatu yang bersangkutan paut dengan dirinya, maka ini sebagai penolong yang penting untuk menumbuhkan minat. Adanya sangkut paut tersebut bisa langsung pada dirinya atau tidak. Dapat juga terjadi pada masa sekarang, masa lampau atau masa yang akan datang.

3. Kemauan untuk menekuni objek

Setelah adanya perasaan senang atau tertarik dengan disertai pengetahuan atau kesadaran terhadap suatu yang bersangkutan paut dengan dirinya, bisa berupa kebutuhan, maka akan mewujudkannya dalam bentuk kemauan untuk melakukan sesuatu usaha yang mendorong tercapainya objek tersebut. Seperti kemauan berpartisipasi, menambah keaktifan dan lain-lain.

Sehubungan dengan unsur yang ada dalam minat tersebut, seperti yang ditulis Abddurrahman Abror yang mengatakan bahwa dalam minat mengandung tiga unsur yaitu emosi, kognisi, dan konasi (Abdurrahman Abror, 1993:112).

Dalam minat ada unsur emosi (perasaan) artinya dalam melakukan aktifitas, partisipasi berkecimpung dalam objek selalu disertai perasaan tertentu. Perasaan yang ada dalam minat adalah perasaan senang untuk melakukan. Sedangkan ada unsur kognisi maksudnya di dalam minat selalu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat. Dan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu mewujudkan kognisi dan emosi dalam bentuk kemauan dan kecenderungan melakukan suatu kegiatan.

George E. Belch dan Michael A. Belch (2004:147) menyatakan bahwa model AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) adalah salah satu model hirarki respon yang cukup populer bagi pemasar sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pemasaran. Menurut model ini, alat promosi harus menarik perhatian, mendapatkan dan mendorong minat, membangkitkan keinginan, dan menghasilkan tindakan. Dalam membangun program komunikasi yang efektif, aspek terpenting adalah memahami proses terjadinya respon dari konsumen, misalnya dalam hal konsumen melakukan pembelian suatu produk, maka diperlukan pemahaman mengenai usaha promosi yang dapat mempengaruhi respon konsumen tersebut.

Teori keputusan pembelian dalam model AIDA dijelaskan dalam empat tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap Menaruh Perhatian (*Attention*)
- 2) Tahap Ketertarikan (*Interest*)

- 3) Tahap Berhasrat/Berniat (*Desire*)
- 4) Tahap Memutuskan untuk aksi beli (*Action*)

Pengambilan keputusan pembelian adalah suatu proses psikologis yang dilalui oleh konsumen atau pembeli, prosesnya yang diawali dengan tahap menaruh perhatian (*Attention*) terhadap barang atau jasa yang kemudian jika berkesan dia akan melangkah ke tahap ketertarikan (*Interest*) untuk mengetahui lebih jauh tentang keistimewaan produk atau jasa tersebut yang jika intensitas ketertarikannya kuat berlanjut ke tahap berhasrat/berminat (*Desire*) karena barang atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan-nya. Jika hasrat dan minatnya begitu kuat baik karena dorongan dari dalam atau rangsangan persuasif dari luar maka konsumen atau pembeli tersebut akan mengambil keputusan membeli (*Action to buy*) barang atau jasa yang di tawarkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Di dalam minat ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut:

a. Biaya

Dalam buku manajemen pemasaran dikatakan bahwa pengusaha perlu memikirkan tentang penetapan harga jual produk secara tepat karena harga yang tidak tepat akan berakibat tidak menarik para pembeli untuk membeli barang tersebut (Indriyo Gitosudarmo, 2000:223) .

Dalam konteks pendidikan sebaiknya pihak sekolah juga harus memikirkan tentang biaya pendidikan, karena kalau biaya pendidikan yang terlalu tinggi/mahal maka akan mempengaruhi siswa masuk sekolah itu. Sedangkan apabila biaya yang rendah/terjangkau maka akan menarik siswa untuk masuk di sekolah tersebut.

b. Kebutuhan

Dalam buku manajemen pemasaran dikatakan bahwa kebutuhan adalah merupakan sumber dari adanya potensi pasar, dan kebutuhan manusia bisa sangat macam-macam (Indriyo Gitosudarmo, 2000:71).

Dalam konteks pendidikan, karena adanya kebutuhan pada siswa untuk belajar agama secara formal di sekolah, maka dari pihak sekolah membuka kelas program keagamaan untuk belajar agama. Karena dengan kebutuhan dari siswa tadi untuk belajar agama maka siswa merasa tertarik memilih jurusan Keagamaan sebagai tempat belajar agama lebih dalam.

c. Pengetahuan dan keterampilan

Ngalim Purwanto (1998:165) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi sikap dan tindakan. Tiap orang memiliki pengetahuan yang berlain-lain, dari pengetahuan yang sangat elementer sampai pada yang tinggi dan luas. Demikian pula kecakapan dan keterampilan seseorang

membuat atau mengerjakan sesuatu adalah merupakan dari kebudayaannya.

Pengetahuan dasar tentang agama juga bisa mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan Keagamaan, karena kalau tidak punya pengetahuan dasar maka akan sulit untuk memiliki keinginan supaya bisa masuk di kelas jurusan Keagamaan. Dan apabila siswa punya pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu agama, seperti pelajaran-pelajaran keagamaan maka akan mudah untuk memiliki keinginan supaya dapat memilih dan belajar di kelas jurusan Keagamaan.

d. Lingkungan (*environment*)

Lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Dan yang dimaksud lingkungan dalam penjelasan ini ialah lingkungan sekolah tempat siswa belajar. Jadi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan di sekolahnya, bisa karena pengaruh teman-temannya, dorongan dari gurunya, dan lain-lainnya.

e. Keluarga

Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama. Keluarga sangat penting karena merupakan pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak, sebagian waktunya

dihabiskan di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam perkembangan anak, pembentukan perilaku, sikap, kebiasaan dan lain-lain, sehingga keluarga juga dapat mempengaruhi minat siswa memilih program keagamaan, bisa karena orang tuanya adalah kyai, guru PAI, atau sekedar orang yang cukup berpengaruh di masyarakat, oleh karena itu anaknya dianjurkan untuk belajar agama secara formal di sekolah supaya dapat meneruskan cita-citanya.

Dari beberapa pengertian minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, maka akan dihubungkan dengan minat siswa memilih jurusan di sekolahnya untuk belajar. Karena minat siswa dalam memilih jurusan sangat mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajarnya.

Djaali (2007:125-126) menyatakan bahwa minat jurusan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Konstelasi tersebut didukung oleh William B. Michael yang menyebutkan bahwa perpaduan tipe-tipe minat memperlihatkan pola tingkah laku tertentu dalam melaksanakan tugas, yang disebut kecakapan tugas. Faktor minat jurusan adalah penting untuk melihat sejauh mana merencanakan seseorang dalam pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya. Sehingga siswa yang masuk jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN harus diketahui seberapa besar minatnya dalam mengikuti pelajaran. Sehingga

apabila ada masalah dalam kegiatan belajar mengajar dapat segera diselesaikan masalahnya oleh pihak sekolah. Sehingga dengan diketahui besar kecilnya minat akan mempengaruhi kualitas lulusan nantinya dan berpengaruh pula pada pekerjaannya kelak.

Dan yang dimaksud minat dalam penelitian di sini yaitu ketertarikan dan rasa suka siswa terhadap jurusan Keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolahan, sehingga siswa memilih jurusan agama dari pada memilih jurusan lainnya yang ada di MAN 3 SLEMAN.

C. Program Keagamaan

Madrasah Aliyah program Keagamaan merupakan Madrasah Aliyah jurusan keagamaan yang kurikulumnya telah diatur oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Didirikan Madrasah Aliyah jurusan Keagamaan untuk mengantisipasi perkembangan dunia modern yang semakin mengarah pada materialisme dan dehumanisme. Dalam program jurusan Keagamaan ini juga dibina spiritual, juga pengetahuan umum dan keterampilan para siswa seperti yang ada pada program IPA, IPS dan Bahasa. Sedangkan tujuannya antara lain untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang semakin maju dan modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan membekali berbagai macam ilmu tentang agama Islam, dan untuk mempersiapkan generasi penerus yang siap memperjuangkan dan mengembangkan syiar Islam di tanah air ini.

Dasar diadakannya program Keagamaan yakni:

- a. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas BAB II pasal 3.
- b. PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB II Bagian kedua.
- c. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi BAB II.
- d. Permenag Nomor 2 Tahun 2008 Tentang SKL dan SI PAI dan Bahasa Arab

Kompetensi unggulan yang ingin di capai:

- a. Lancar membaca dan memahami kitab salaf (kuning) yang dipilih sebagai rujukan materi ajar.
- b. Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab baik secara lisan maupun secara tulisan.
- c. Mampu menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet untuk pengembangan ilmu keagamaan.
- d. Mampu menembus seleksi penerimaan mahasiswa baru di PTN/PT Agama baik dalam maupun luar negeri terutama yang berfasilitas BEASISWA.
- e. Memberikan tauladan pengamalan ajaran agama dalam kekuatan akidah dan konsistensi amaliyah habluminAllah dan hablumminannas.
- f. Supaya calon-calon guru PAI dan guru-guru pelajaran agama lainnya mendapatkan ilmu agama Islam lebih dalam.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah jurusan Keagamaan terdiri atas tujuh mata pelajaran, yaitu: Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Fikih, dan Ilmu Kalam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-

akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Ushuludin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.

Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh Islam berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Pendidikan agama Islam

(PAI) di Madrasah Aliyah jurusan Keagamaan yang terdiri atas tujuh mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan agama dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan ini beserta mata pelajaran yang menjadi ciri khas program tersebut dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan mereview Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan agama Islam untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

D. Madrasah Aliyah

Menurut peraturan Menteri Agama No 1 Tahun 1946 dan peraturan Menteri agama Nomor 7 Tahun 1950, madrasah mengandung makna:

Tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajaran.

Pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan setingkat dengan Madrasah.

Dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri Tahun 1975, Bab 1 Pasal 1, menyebutkan:

“yang dimaksud dengan madrasah dalam keputusan bersama ini ialah: Lembaga Pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai lembaga dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30%, disamping mata pelajaran umum”.

Sehingga dapat dipahami bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran pokok atau dasar di samping itu juga, diajarkan mata pelajaran umum (Haidar Putra Daulay, 2009:101-102).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pelaksanaannya, Madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah) dikategorikan sebagai Pendidikan umum yang berciri khas agama Islam yang ditulis di BAB VI pasal 18 maka. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 0498/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum pada pasal 1 ayat 6 ditegaskan bahwa Madrasah Aliyah adalah madrasah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Sehingga, madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah) sebagai bagian satuan pendidikan umum adalah juga sekaligus sebagai lembaga keagamaan agama. Sebagai satuan pendidikan, madrasah pada umumnya harus menggunakan atribut-atribut dan berpegang pada prinsip-prinsip kependidikan dari Depdikbud dan kehidupan keagamaan dan masyarakat. Dengan demikian Madrasah diharapkan merupakan wahana tempat tumbuhnya nilai-nilai keagamaan dan bahkan merupakan simbol-simbol keIslaman (Abdul Rachman Shaleh, 2000:138-139).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari teori yang telah di susun, serta melihat dari tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti memutuskan untuk memilih pendekatan kualitatif. Dalam suatu proses penelitian diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu, agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Yang dimaksud dengan metode penelitian ini adalah prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah dalam penelitian. Ada beberapa metode penelitian yang harus dijelaskan, yaitu:

1. Jenis penelitian

Saifudin Azwar (1999:8) menyatakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field studies*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Sedangkan menurut Muhammad Idrus (2009:23-24) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang informannya sebagai subjek penelitian, dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan,

mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).

2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di MAN 3 SLEMAN dengan pertimbangan:

1. Tersedia data untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.
2. Lokasi MAN 3 SLEMAN mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan proses penelitian.

3. Subyek penelitian

Yang dimaksud informan penelitian disini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah:

- a. Siswa kelas X jurusan Keagamaan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 3 SLEMAN, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X jurusan Keagamaan dengan cara memilih anak menurut kriteria kecerdasan anak diatas rata-rata, kecerdasan anak rata-rata, dan kecerdasan anak dibawah rata-rata. Pemilihan anak tersebut dengan melalui wali kelas X jurusan Keagamaan. Dengan pertimbangan sebagai berikut, kelas XI sudah memperoleh jurusan, sedangkan kelas XII jurusan Keagamaan sedang mempersiapkan ujian akhir nasional, maka penelitian ini difokuskan pada sampel kelas X jurusan Keagamaan.

- b. Guru yang mengajar kelas jurusan Keagamaan.

Guru jurusan Keagamaan sekaligus guru yang menjabat wali kelas di kelas X jurusan Keagamaan juga sebagai pengacu atau penguat informasi selain dari informan para siswa.

4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:160) sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka penelitiannya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, sampling yang akan digunakan adalah (purposive sampling), menurut Idrus (2009:44) purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tentu dalam pengambilan sampelnya.

5. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Observasi

Amirul Hadi dan H. Haryono (1998:129) menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data keterangan dan penjelasan melalui pengamatan terhadap semua bentuk kegiatan yang menjadi sasaran, dapat juga diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar MAN 3 SLEMAN, untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, juga untuk mengamati bagaimana pelaksanaan kelas program Keagamaan disana, dan juga kegiatan-kegiatan belajar mengajar di kelas jurusan Keagamaan.

b. Wawancara (*Interview*)

Lexy J. Moleong (2002:135) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sugiyono (2008:317-318) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara dilakukan kepada guru yang mengajar di kelas jurusan keagamaan untuk mendapatkan data tentang bagaimana minat dan

partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas jurusan keagamaan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka memilih jurusan keagamaan dan seperti apa minat siswa memilih jurusan keagamaan.

c. Dokumentasi

Sutrisno Hadi (2004:201) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrib, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen data yang variabel seperti yang terdapat dalam surat catatan harian (jurnal), laporan-laporan dan sebagainya. Keutamaan dari data variabel adalah bahwa data itu mengatasi ruang lingkup dan waktu sehingga membuka kemungkinan bagisi peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala-gejala sosial yang telah musnah (Koenjaraningrat, 1986:63).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen tentang sejarah MAN 3 SLEMAN dan letaknya secara geografis, struktur organisasi, data tentang pelaksanaan kelas program keagamaan, hasil nilai siswa kelas program keagamaan, data tentang guru dan siswa kelas program keagamaan, dan arsip-arsip lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Data bisa diperoleh di bagian TU atau waka kurikulum yang mengurus kurikulum di MAN 3 SLEMAN.

6. Kisi-kisi instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

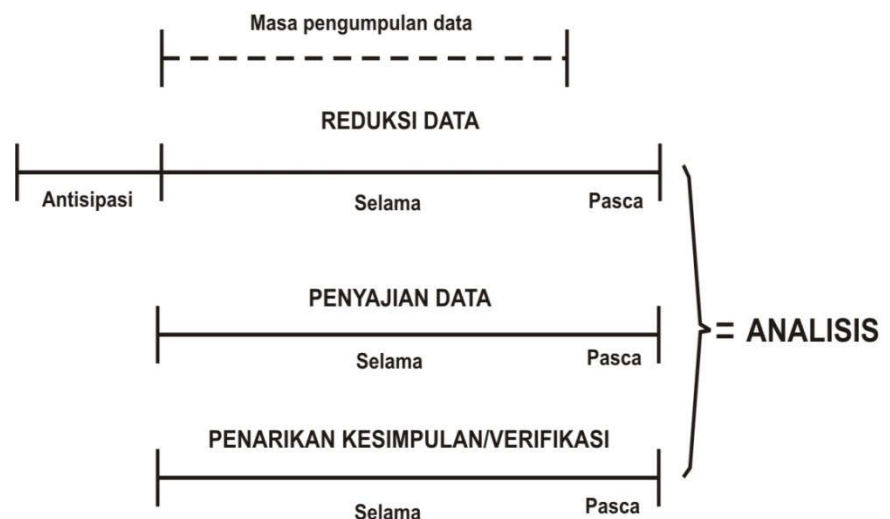
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pedoman Wawancara
Persepsi Minat	Sikap	Senang	1. Setelah memilih jurusan Keagamaan apa yang siswa rasakan? Senang atau menyesal?
		Melakukan interaksi	2. Menurut Bapak/Ibu siswa yang ingin masuk di jurusan Keagamaan apakah perlu adanya penyeleksian? 3. Bagaimana menurut siswa tentang minat jurusan Kegamaan di MAN 3 SLEMAN? 4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana minat di jurusan Kegamaan di MAN 3 SLEMAN??
	Minat	Ketertarikan	5. Apakah siswa berminat di jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN? 6. Mengapa tidak memilih jurusan IPA atau IPS?
		Motivasi	7. Harapannya nanti setelah lulus dari jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN?
	Nilai	Memiliki keyakinan	8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara meningkatkan persepsi minat siswa agar siswa minat untuk masuk ke jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN??
		Prinsip	9. Ketika lulus apakah ingin melanjutkan kuliah? Kalau kuliah

			ingin melanjutkan di jurusan yang berbau agama atau jurusan lain? 10. Apakah siswa dulu dari MTs atau SMP?
--	--	--	---

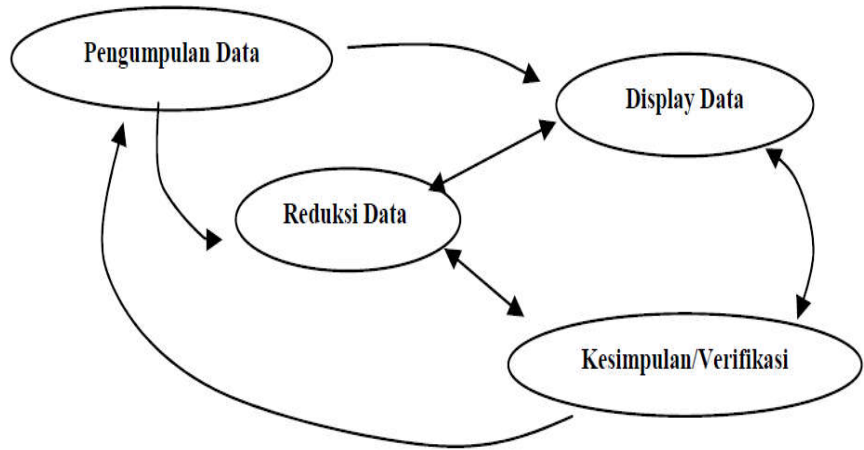
7. Metode analisis data

Analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif non statistik, ialah penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah actual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun kemudian dianalisa. (Winarno Surakhmad, 1982:200).

Penelitian ini untuk analisis datanya akan lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verivication (Sugiyono, 2009:293).



Gambar. 3.1. Komponen dalam analisis data (flow model) Miles dan Huberman (Sugiyono 2015 : 337)



Gambar. 3.2. Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles dan Huberman (Sugiyono 2015 : 338)

Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (2009:247), menjelaskan proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yang meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.
- b. Penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

- c. Verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Lexy J. Moleong (2002:248) menyatakan bahwa metode analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Data yang diolah berupa data hasil wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, data hasil dari observasi yang dilakukan peneliti. Data yang diolah antara lain data tentang bagaimana minat siswa jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN, dokumentasi sekolah tentang letak geografis sekolah, data tentang kurikulum program Keagamaan, data siswa, data guru, data karyawan dan lain-lain.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya non statistik. Dengan kata lain analisis kualitatif adalah menganalisis data dengan

menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat yang berupa pembahasan untuk diambil kesimpulan.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang ditemukan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun cara untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya. Beberapa cara yang dapat dilakukan agar validitas data dapat terpenuhi antara lain dengan memperpanjang observasi, pengamatan terus menerus, triangulasi, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk reliabilitas M. Idrus (2009:145) menyatakan “Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 3 SLEMAN

1. Profil dan Kondisi Sekolah

MAN 3 SLEMAN dipilih dan ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 609 B tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012.

Rintisan Madrasah Unggul (RMU)

Rintisan Madrasah Unggul adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri. SNP adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Sedangkan pengayaan dapat berupa penyesuaian, penguatan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan, dengan berbasis keunggulan lokal, dan keunggulan keislaman maupun standar pendidikan negara maju. Dalam rangka peningkatan mutu, Rintisan madrasah unggul dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (*networking*) antara lain diarahkan pada pola perujukan

(benchmarking). Selain itu, juga dapat dilakukan sertifikasi atas keunggulan-keunggulan yang dikembangkan madrasah baik pada level kelembagaan maupun lainnya.

Tujuan

1. Tujuan umum

Pengembangan program Rintisan Madrasah Unggul bertujuan meningkatkan kinerja madrasah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki daya saing pada level nasional dan internasional.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu lulusan yang berdaya saing dan memiliki karakter sebagai berikut :

- a) Memiliki akidah yang lurus dan beribadah dengan benar.
- b) Memiliki akhlak yang mulia.
- c) Cerdas, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif.
- d) Memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat.

- e) Memiliki jiwa pengabdian dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain.
- f) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g) Memiliki daya saing dan kemandirian.
- h) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara efektif.
- i) Memiliki kecintaan pada bangsa dan NKRI.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman atau MAYOGA berlokasi di Jalan Magelang Km. 4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta tepatnya berada di sebelah kanan kantor Balai Desa Sinduadi. MAN 3 SLEMAN merupakan salah satu sekolah unggulan dan Bording School yang berkarakter *combine school*. Karakter *combine school* yaitu karakter yang memadukan dan menyelenggarakan program pendidikan antara lain:

- a) Mengkombinasikan antara program pendidikan umum, pendidikan agama, dan ketrampilan kejurusan.
- b) Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu.
- c) Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu.
- d) Mengkombinasikan pada pendidikan agama Islam dengan kemampuan pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta ketrampilan komputer.

MAN 3 SLEMAN atau MAYOGA ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah berbasis lingkungan, selain sebagai sekolah Adiwiyata ternyata MAYOGA juga ditetapkan sebagai sekolah atau Madrasah Aliyah sebagai penyelenggara program ketrampilan.

Visi dan Misi MAN 3 SLEMAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 SLEMAN maka sekolah MAYOGA memiliki visi dan misi demi kelancaran dan pemenuhan target yaitu meliputi:

(a.) Visi

“Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul, terampil, berkepribadian, matang (ULTRA PRIMA)”.

(b.) Misi

- (1.) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- (2.) Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.
- (3.) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan kejuruan dengan pendidikan agama
- (4.) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah.

- (5.) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- (6.) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.

Potensi Sekolah

Dilihat dari potensi sekolah, MAYOGA merupakan sekolah yang sangat berpotensi, kondisi ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 3 SLEMAN seperti gedung sekolah yang terdiri dari 2 lantai. Sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 SLEMAN sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar antara lain:

- Gedung Pendidikan
- Gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB)
- Gedung Asrama
- Gedung Rumah Guru Jaga
- Masjid

MAN 3 SLEMAN terkenal memiliki berbagai jenis kegiatan pengembangan diri dimana kegiatan tersebut bertujuan memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik atau mengekspresikan dan mengeksplor kemampuan peserta didik sesuai bakat, dan minat peserta didik. Kegiatan pengembangan diri MAN 3 SLEMAN di

kemas dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling. Dibawah ini akan di jabarkan beberapa kegiatan di MAN 3 SLEMAN adalah sebagai berikut:

(a.) Kegiatan Intrakurikuler: kegiatan ini meliputi kegiatan pembinaan dan pengembangan mata pelajaran yang berupa kebugaran atau fisik yaitu olah raga yaitu:

- Sepak Bola
- Volly
- Basket
- Tenis Meja
- Bulu Tangkis
- Pencak Silat
- Taek Kwon do
- Atletik

(b.) Kegiatan pembelajaran seni budaya antara lain:

- Seni Suara dan Musik
- Seni rupa

(c.) Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan ini meliputi pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kegiatan belajar, dan pengembangan karir.

(d.) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana penyaluran dan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang di sediakan oleh MAN 3 SLEMAN antara lain:

- Paduan Suara
- Band
- Nasyid
- Hadroh
- Teater
- Pramuka
- PMR
- Tonti
- PA (Pecinta Alam)
- Tahfidzul Al-Qur'an
- Karawitan
- Dekorasi
- KIR dan MSSC
- Olimpiade Sains
- Jurnalistik
- MBL (Mayoga Book Lover)
- MEC (Mayoga English Club)
- MDC (Mayoga Dai Club)
- Rohis

Potensi Guru dan Karyawan

Guru-guru dan karyawan di MAN 3 SLEMAN memiliki potensi yang sangat baik dan berdedikasi di berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Melihat dari segi kedisiplinan, kerapian, keramahan guru dan karyawan MAN 3 SLEMAN sangat baik. Jumlah pegawai di MAN 3 SLEMAN cukup memadai dan memiliki potensi yang tidak dapat di remehkan.

Potensi Siswa

Siswa MAN 3 SLEMAN secara keseluruhan sangat berpotensi, kondisi ini dapat di lihat dari prestasi siswa-siswi MAN 3 SLEMAN yang begitu menonjol dari bidang akademik. Prestasi-prestasi yang di torehkan atau di dapat oleh siswa-siswi MAN 3 SLEMAN tidak terlepas dari kerja keras siswa-siswi kondisi ini terbukti ketika jam istirahat maupun jam kosong banyak siswa yang pergi ke perpustakaan untuk membaca buku-buku pengetahuan. Siswa-siswi MAN 3 SLEMAN memiliki kedisiplinan dan kerapian yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa-siswi yang kurang disiplin dan kurang rapi. Jam belajar mengajar di MAN 3 SLEMAN di mulai dari pukul 07.00 wib sampai 14.30 wib, sedangkan untuk pukul 15.00-16.30 wib diisi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Jam kegiatan untuk hari jum'at berbeda sebab terpotong untuk sholat jum'at untuk karyawn, guru, dan siswa laki-laki. Siswa-siswi MAN 3 SLEMAN tidak seenaknya keluar sekolah dan meninggalkan pelajaran tanpa

keterangan, ketika siswa-siswi memiliki keperluan keluar madrasah dalam jam pelajaran, siswa diharuskan meminta izin kepada madrasah melalui guru pelajaran yang sedang mengajar dan guru piket.

Kondisi Non Fisik MAN 3 SLEMAN

Cara yang digunakan untuk memperlancar jalannya proses pendidikan di MAN 3 SLEMAN untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan, maka MAN 3 SLEMAN memiliki struktur organisasi yang teratur, struktur organisasi MAN 3 SLEMAN adalah sebagai berikut:

(1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MAN 3 SLEMAN adalah Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd. Tugas kepala madrasah di MAN 3 SLEMAN adalah sebagai edukator manajer, administrator yang bertugas menyelenggarakan administrasi di sekolah/madrasah, sebagai supervisor.

(2) Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah di MAN 3 SLEMAN bertugas membantu Kepala Sekolah menjalankan tugasnya untuk mengembangkan mutu dan sebagai ketua RMU. Wakil Kepala Madrasah terbagi menjadi beberapa dimana masing-masing wakil kepala sekolah memiliki tugas yang berbeda-beda.

- a. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di jabat oleh Thoha, M.Pd.,Si.

- b. Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dan prestasi di jabat oleh Supri Madyo Purwanto, S.Pd.
- c. Wakil Kepala Madrasah bidang keuangan, sarana prasarana dan manajemen mutu di jabat oleh Nur Prihantara Hermawan, S.Pd.
- d. Wakil Kepala Madrasah bidang humas dijabat oleh Mucharom, M.Si.

(3) Ketua Program Rumpun

MAN 3 SLEMAN memiliki beberapa struktur organisasi selain Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah terdapat pula struktur organisasi program rumpun dengan susunan sebagai berikut:

- a. Ketua Program MIPA : Siti Nurrohmah A.M.Si
- b. Ketua Program Sosial : Rita Setyawati, S.Pd
- c. Ketua Program Keagamaan : Umar Dahlan, S.Ag

(4) Data jumlah pegawai, data siswa MAN 3 SLEMAN

Tabel 4.1 data pegawai dan guru MAN 3 SLEMAN

No	Jabatan	Jumlah
1.	Guru	69 orang
2.	Pegawai	22 orang
Jumlah total		91 orang

Tabel 4.2 data siswa MAN 3 SLEMAN

No	Kelas	Jumlah
1.	X	266 siswa
2.	XI	270 siswa
3.	XII	221 siswa
Jumlah total		757 siswa

Secara garis besar total guru dan pegawai MAN 3 SLEMAN adalah 91 orang dan peserta didik di MAN 3 SLEMAN sebesar 757 orang. Melihat dari total pegawai dan peserta didik memiliki sumber daya manusia yang sangat kompeten.

Sumber: data primer sekolah MAN 3 SLEMAN data diperoleh pada tanggal 16 Desember 2016.

B. Gambaran Umum Responden

Dalam observasi di lapangan didapat data yang menurut peneliti mendukung dalam penggalan informan tentang tema yang diambil dalam penelitian ini. Penggalan data atau informan pada penelitian ini adalah informasi dari guru keagamaan dan siswa jurusan Keagamaan. Dari seluruh guru keagamaan peneliti mengambil sampel 1 guru Keagamaan yang menjabat sebagai wali kelas sekaligus dan 3 siswa kelas X jurusan Keagamaan dengan kriteria kecerdasan anak diatas rata-rata, kecerdasan

anak rata-rata, dan kecerdasan anak dibawah rata-rata di MAN 3 SLEMAN tersebut antara lain:

1. Informan siswa kelas X jurusan Keagamaan.

a. Finky Asni Fahrureza

Finky Asni Fahrureza merupakan salah satu siswa kelas X jurusan Keagamaan yang kecerdasannya diatas rata-rata di MAN 3 SLEMAN. Finky Asni Fahrureza berasal dari Mlati, tinggal di asrama MAN 3 SLEMAN. Dia orangnya agak usil tetapi dapat menghargai orang yang lebih dewasa. Orangnya supel, diajak berbicara *enjoy*, penampilannya juga rapi. Termasuk siswa yang aktif diorganisasi-oragnisasi di MAN 3 SLEMAN. Orangnya baik, gaya bahasanya yang nyaman, tinggi adalah sosoknya yang selalu dinantikan.

b. Esti Fadlilah

Esti Fadlilah merupakan salah satu siswa kelas X jurusan Keagamaan yang kecerdasannya rata-rata di MAN 3 SLEMAN. Dia berasal dari Magelang. Termasuk siswi yang agak pemalu. Sosoknya yang sederhana tapi menyenangkan ketika sudah akrab. Badannya yang kecil dengan kulitnya yang hitam manis. Kepolosannya dia dalam bertingkah membuat lucu walaupun kadang-kadang merasa malu-malu sendiri. Cita-citanya jadi guru agama adalah yang dia impikan sejak belajar agama. Sikapnya yang sering *dibully* dengan teman-temannya yang membuat dia

semakin polos dan malu. Dia juga siswi yang rajin juga *ontime* tidak banyak leha-leha.

c. Adinda Rahmawati

Adinda Rahmawati merupakan salah satu siswa kelas X jurusan Keagamaan yang kecerdasannya dibawah rata-rata di MAN 3 SLEMAN. Adinda Rahmawati berasal dari Banyurejo Tempel. Orangny supel, baik, ramah, diajak berbicara juga santai. Anaknya mudah bergaul dengan siapapun. Badannya bagus dengan kulitnya yang putih, dia juga cantik bersih, tinggi. Dia bergabung diorganisasi Karya Tulis Ilmiah (KIR) di MAN 3 SLEMAN. Sosok yang rajin dalam beribadah.

2. Informan guru kelas X Keagamaan

a. Ibu Eny Isnaini

Ibu Eny Isnaini merupakan salah satu guru jurusan Keagamaan sekaligus wali kelas X yang mengampu mata pelajaran fiqih. Beliau mulai mengajar di MAN 3 SLEMAN sejak tahun 2004. Beliau mengampu mata fiqih hampir semua kelas yaitu kelas X Keagamaan, kelas XI Keagamaan, kelas X MIPA, kelas X IPS, kelas X IPS, kelas X IPA, kelas XI IPS, kelas XI IPA. Dalam proses mengajar dikelas beliau termasuk guru yang sabar dengan anak didiknya. Ibu Eny Isnaini ini termasuk sosok yang apa adanya (sederhana), sabar, teliti, baik, ramah dan mengerti dengan keadaan anak-anak didiknya yang kadang kala anak-anak didiknya

mulai gaduh dan lain sebagainya. Beliau ini juga termasuk baik dan memperhentikan anak didiknya yang bila mana anak didiknya tersebut ada yang kurang dalam ketertinggalan dalam belajar di kelas.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Proses penelitian peneliti lakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Oleh karena itu dalam bab ini peneliti mencoba memaparkan hasil dari pengumpulan data yang telah peneliti lakukan yang kemudian di analisis untuk mendapatkan informasi tersusun tentang apa yang peneliti teliti.

Berdasarkan metode pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif, salah satu metode untuk pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, dan untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis telah menentukan dan melakukan wawancara kepada siswa kelas X jurusan Keagamaan yang masuk kriteria sebagai sasaran penelitian untuk dijadikan informan.

1. Persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN.

Rumusan masalah pertama yang peneliti angkat dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN dan untuk mendapatkan data tentang hal

tersebut peneliti mewawancarai 3 siswa kelas X jurusan Keagamaan yang masuk kriteria untuk dijadikan subjek penelitian.

Menilai persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN ini diperlukan penelitian secara langsung dan mengumpulkan data-data yang valid. Menurut informan Finky Asni Fahrureza yang merupakan seorang siswa kelas X jurusan Keagamaan yang kecerdasannya diatas rata-rata pada 18 Januari 2017. Berikut pernyataannya:

“Minat itu kalo menurut saya ya suka atau keinginan untuk memilih jurusan termasuk memilih jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN ini. Alasan Finky Asni Fahrureza memilih jurusan keagamaan disini sudah dari MTs dan juga dorongan dari orangtua yang menginginkan saya menyekolahkan sejak kecil di agama biar besok gedenyanya itu jadi anak yang baik dan juga sekolah di agama itu berkenan baiklah intinya, ucapnya. Saya lebih berminat masuk di jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN ini. Dan saya memilih jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN ini karena minat saya sendiri. Yang saya ampu itu cuma di agama. Maka dari itu saya tertarik memilih jurusan keagamaan bukan di jurusan IPA atau jurusan IPS. Motivasinya masuk di agama ini karena ingin belajar agama lebih dalam yahh walaupun berbeda dengan belajar di pondok yang mungkin bisa setiap saat setiap waktu belajar agama sama ngaji. Kalau di MAN kan soalnya belajarnya campur, ada umumnya juga jadi biar seimbang gitu antara umum dan agamanya. Saya merasa setelah memilih jurusan keagamaan, saya tidak menyesal bahkan malah senang karena teman-temannya saya itu orangnya asik-asik, gokil-gokil pokoknya seru lah. Yah ...walaupun kadang dikelas suka usil dan lain sebagainya dengan suasananya yang menjadi gaduh tapi teman-teman dapat mengerti situasi dimana saat lagi serius dan dimana saatnya untuk bercanda. Tapi kalau diam ya saya juga diam. Yang penting saya sendiri dan teman-teman bisa mengontrol diri sendiri tiap masing-masing anak.

Harapan saya besok ketika sudah selesai belajar di MAN 3 SLEMAN ini termasuk saya yang dari jurusan keagamaan ini yaaa... ingin menjadi orang yang baik dan bisa menjaga akhlaknya.

Ketika lulus nanti kepengenannya itu ya di jurusan yang lain gitu. Walaupun niat dari awal ketika memasuki sekolah di madrasah ingin belajar di agama.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara diatas dari informan Finky Asni Fahrureza, maka persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN dapat dirangkum sebagai berikut:

Setiap orang memiliki persepsi minat sendiri untuk menentukan pilihan yang terbaik. Memilih jurusan terutama karena memilih jurusan berdasarkan keinginan dan niatan seorang sendiri tidak perlu adanya unsur keterpaksaan. Tetapi menurut informan diatas memutuskan untuk memilih jurusan keagamaan itu karena minatnya sendiri juga karena faktor orang tua yang juga berperan untuk mendukungnya. Minat dalam diri seseorang bisa tumbuh dan muncul baik dari dalam diri seseorang atau karena dorongan dari luar. Selain itu, minat juga dipengaruhi oleh beberapa hal, dan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menurut Edy Soewardi Kartawijaya (1987:183) yaitu adanya dorongan keadaan, keadaan yang membuat seseorang untuk mempertahankan hidup.

Menurut W. J. S Poerwodarminto (1986:650) menyatakan bahwa minat adalah perhatian kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005:807) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui

panca inderanya. Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Wawancara berikutnya berdasarkan informan Esti Fadlilah salah satu siswi kelas X jurusan Keagamaan dengan kecerdasan rata-rata pada 19 Januari 2017. Berikut pernyataannya:

“Minat itu merupakan rasa ketertarikan untuk memilih apa yang disukai termasuk minat di keagamaan. Kalau dibilang minat di jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN ini ya saya berminat orang tua pun juga sangat mendukung saya memilih jurusan keagamaan ini. Memilih jurusan keagamaan ini juga minat saya sendiri. Kalau disuruh milih jurusan IPA atau IPS pun saya kurang tertarik karena banyak hitungan sama rumus-rumus walaupun itu memang sudah eksak. Di IPS juga sama saya malas buat mengingat-ingat teori yang terlalu banyak. Ya sebenarnya di jurusan keagamaan ini juga ada teori dan untuk diingat tetapi perasaannya itu berbeda gitu dengan IPS, tidak serumit di IPS intinya. Soalnya ya mungkin kalo di jurusan keagamaan ini banyak dihafalan-hafalannya. Ya sama lah ada mengingat juga cuma ya itu tadi beda lah. Dulu saya lulusan dari MTs jadi ya sudah kebiasaan buat menghafalkan hadis-hadis mungkin atau menghafalkan surat-surat pendek dan yang lainnya. Saya orangnya kalau disuruh menghafal ayat-ayat malah lebih mudah bisanya dibanding menghafalkan rumus-rumus sama menghafalkan teori-teori.

Empp...menurut saya setelah memilih jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN perasaannya senang gak ada rasa sama sekali saya menyesal bahkan bosan pun tidak. Soalnya teman-temannya pun juga seru-seru. Ya gak salah pilih juga ternyata kan. Saya berharap dari sekarang hingga besok-besoknya jadi orang yang lebih faham terhadap agama dan ilmu yang saya dapatkan mungkin sejak saya kecil sudah dibimbing ngaji di MTs sudah ada bekal agama apalagi di MAN 3 SLEMAN ini di jurusan agama dapat bermanfaat. InsyaAllah juga jika memang sudah jalannya yang terbaik ingin melanjutkan kuliah di Universitas yang ada unsur agamanya. Semoga diridhoi. Amin.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara diatas dari informan Esti Fadlilah, maka persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN dapat dirangkum sebagai berikut:

Persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN memang berbeda-beda hampir sama dengan informan sebelumnya. Dapat dikatakan sebagai minat karena menurut informan diatas minatnya itu minat sendiri dan juga dorongan orangtua yang sangat memotivasi anaknya hingga anaknya masuk di jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN dengan hati tidak menyesal. Minat di jurusan Keagamaan tidak mungkin ada kalau tidak ada faktor-faktornya, faktor dari dari luar maupun faktor dari dalam. Setiap persepsi siswa tentang minat jurusan Keagamaan memang memiliki landasan yang kuat bagaimana seseorang akan menentukan pilihannya.

Rahmat (2007:51) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama.

Sedangkan menurut Kreitner Dan Kinicki (2005:208) persepsi ialah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita.

Slamet (1995:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menuruh.

Wawancara berikutnya berdasarkan informan Adinda Rahmawati salah satu siswi kelas X Keagamaan dengan kecerdasan rata-rata pada 20 Januari 2017. Berikut pernyataannya:

“Minat dapat dikatakan rasa minat pada obyek, misal minat seseorang memilih pada jurusan keagamaan. Seperti halnya saya berminat masuk di jurusan keagamaan ini. Yang mulanya sebenarnya saya merupakan lulusan dari SMP yang tidak begitu terlalu jauh mengenal tentang agama. Untuk sekarang ini contohnya saya memilih di jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN karena saya ingin menggali ilmu agama secara dalam. Walaupun saya dari SMP bukan berarti saya tidak tahu agama. Setidaknya saya juga pernah belajar agama misalnya mengaji dengan ustadz maupun ustadzah di kampung. Makanya saya tertarik untuk memilih jurusan agama di MAN 3 SLEMAN ini dibanding di jurusan IPA atau jurusan IPS. Kalau dibidang sih saya agak terpaksa memilih jurusan keagamaan ini saat di awal-awal namun tidak selama saya pikir akan merasa terpaksa karena saya minder soalnya dari SMP dulunya. Dikata orang lain kalau dari SMP itu gak bisa nulis bahasa arab dan gak pahaman. Ya saya sih acuhkan saja apa menurut orang lain itu. Toh ini yang menjalani juga saya kenapa orang lain repot mikirin saya. Alhamdulillahnya saya pun merasakan senang juga setelah itu dapat belajar agama di jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN karena teman-temannya orangnya asik-asik, guru-guru yang mengajar juga seru tidak bosan yahh mungkin ada juga yang membosankan ketika mengajar di kelas. Harapannya ketika besok saya sudah lulus dari MAN 3 SLEMAN itu menjadi orang yang berguna dan menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya. Saat besok saya sudah lulus dari MAN 3 SLEMAN ini insyaAllah saya ingin kuliah, tetapi belum tau mau melanjutkan di jurusan yang berbau agama atau di jurusan yang lainnya, masih pikir-pikir dulu. Kalau ada kesempatan untuk melanjutkan di jurusan yang berbau agama ya saya akan tekuni kalo di jurusan yang lain pun juga insyaAllah akan saya tekuni, takdir Allah yang menentukan saya besok”.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara diatas dari informan Adinda Rahmawati, maka persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN dapat dirangkum sebagai berikut:

Persepsi minat siswa untuk memilih apa yang disukai memang bermacam-macam. Minat seseorang di jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN ini termasuk tinggi karena rata-rata siswa yang masuk di jurusan Keagamaan ini karena ingin belajar agama secara lebih dalam. Contohnya informan diatas. Walaupun dulunya berasal dari sekolah yang umum yang tidak terlalu banyak agamanya tetapi sekarang tertarik dengan jurusan yang berbau agama.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005:807) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Eysenck dalam Asrori (2009:215) menyatakan bahwa persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi.

W.S. Winkel (1983:30) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek yang merasa tertarik

kepada bidang suatu hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya.

Djaali (2007:125-126) menyatakan bahwa minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Konstelasi tersebut didukung oleh William B. Michael yang menyebutkan bahwa perpaduan tipe-tipe minat memperlihatkan pola tingkah laku tertentu dalam melaksanakan tugas, yang disebut kecakapan tugas. Faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana merencanakan seseorang dalam pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya

2. Cara meningkatkan persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN.

Rumusan masalah kedua yang peneliti angkat dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui cara meningkatkan persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN dan untuk mendapatkan data tentang hal tersebut peneliti mewawancarai 1 guru wali kelas X jurusan Keagamaan yang masuk kriteria untuk dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Januari 2017 mengenai persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN menurut Ibu Eny Isnaini sebagai salah satu guru Keagamaan yang juga menjabat sebagai wali kelas X jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN sebagai penguat informan siswa tentang persepsi minat siswa

terhadap jurusan Keagamaan itu dapat dikatakan minat di jurusan Keagamaan itu bisa dari siswanya sendiri maupun dorongan dari lain. Berikut pernyataan saat peneliti menanyakan tentang persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN antara lain:

“Menurut informasi beliau yang saya dapatkan melalui wawancara, peminatan jurusan keagamaan ini sejak tahun 2014 memang tidak sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun sebelumnya mungkin jurusan keagamaan terdiri dari anak-anak yang dimana mereka itu minatnya di IPA atau IPS akan tetapi nilai mereka kurang cukup sehingga mereka ditempatkan di jurusan keagamaan. Untuk tahun 2014 ini anak-anaknya lebih diseleksi dan diselektif. Menurut beliau yang dialami sendiri jurusan keagamaan ini anak-anaknya bagus-bagus bahkan untuk tahun ini (2017) yang hampir mengetuai organisasi-organisasi itu kebanyakan anak-anak dari jurusan keagamaan kelas XI dari mulai Ketua Dewa (OSIS), pramuka, dll. Untuk tahun ini jurusan keagamaan memang notabennya contoh dari jurusan IPA maupun IPS. Untuk tingkah lakunya anak-anak jurusan keagamaan sejauh ini bagus dan signifikan daripada anak-anak jurusan keagamaan tahun sebelumnya sebelum diadakannya penyeleksian secara selektif. Dan anak-anaknya yang sekarang ini dapat berkompeten didalam agama dan menjaga akhlaknya karena mereka juga sebagaimana mereka yang bernotaben keagamaan. Empp...(dengan nada yang sangat jelas) Ibu Eny Isnaini ini berkata kalau anak-anak kelas X jurusan keagamaan ini rata-rata mereka memilih sendiri jurusan keagamaan sejak mereka lulus dari SMP/MTs dan mungkin juga sebagian masuk di jurusan keagamaan menurut nilai raportnya di SMP/MTs”.

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas dari Ibu Eny Isnaini, maka persepsi minat siswa jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Minat siswa terhadap jurusan Keagamaan memang setiap tahunnya berbeda-beda, seperti yang dimaksud oleh Ibu Eny Isnaini tersebut yaitu pada tahun 2014 minat siswa terhadap jurusan Keagamaan memang lebih

diseleksi dan diselektif dan peminatan di jurusan Keagamaan ini rata-rata minatnya anak-anak sendiri tetapi ada juga minat siswa karena faktor orang tua maupun lingkungannya. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya seperti pada tahun ajaran 2010/2011 minat siswa terhadap jurusan Keagamaan jauh berbeda dengan tahun ajaran 2014/2015. Pada tahun ajaran 2010/2011 minat di jurusan Keagamaan lebih sedikit bahkan kurang dari batas normal biasanya yang sudah ditentukan dari sekolah kalau setiap kelas ada batasan jumlah siswa minimal 20 orang siswa. Saat tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswanya hanya ada 14 orang siswa, kemudian pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswanya juga 14 orang siswa, dan selanjutnya pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa berjumlah 8 orang siswa. Tahun ajaran 2010/2011 merupakan tahun pertama dibuka jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN dan pada tahun ajaran 2010/2011 hingga tahun ajaran 2012/2013 dimulainya penjurusan saat siswa memasuki tahun ajaran baru pada saat kelas XI. Sedangkan pada tahun ajaran 2013/2014 hingga tahun ajaran sekarang penjurusan di jurusan Keagamaan dimulai dari siswa baru yaitu saat kelas X sudah penjurusan. Maka dari itu minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN sangat berbeda-beda. Mengapa tahun 2014 hingga sekarang peminatan siswa di jurusan Keagamaan hampir sebanding dengan jurusan IPA maupun jurusan IPS, karena program dari sekolah sekarang juga sudah berbeda. Dan anak-anak yang minatnya di jurusan Keagamaan diseleksinya juga dengan benar-benar selektif. Untuk

perbandingan kelas di jurusan Keagamaan pada tahun ajaran 2010/2011 hingga tahun ajaran 2012/2013 hanya memiliki 1 kelas saja. Sedangkan pada tahun ajaran 2013/2014 hingga sekarang juga tetap 1 kelas dibandingkan dengan kelas-kelas jurusan IPA dan jurusan IPS yang memiliki rata-rata 3 kelas. Akan tetapi sekarang juga tetap 1 kelas dengan jumlah siswanya rata-rata 30 orang siswa yang hampir sebanding dengan jurusan IPA dan jurusan IPS.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983: 89) pengertian persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Menurut Khairani (2012:62) persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a. Fisiologis, informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
 - b. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
 - c. Minat, perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
 - d. Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
 - f. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal, lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan

menerimya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
- b. Warna dari obyek-obyek, obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami.
- c. Keunikan dan kontras stimulus, stimulus luar yang penampilan, latarbelakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- d. Keunikan dan kontras stimulus, stimulus luar yang penampilan, latarbelakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- e. Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

W.S. Winkel (1983:30) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek yang merasa tertarik kepada bidang suatu hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi minat siswa terhadap jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi minat siswa di jurusan Keagamaan di MAN 3 SLEMAN berbeda-beda. Berbeda-bedanya karena dorongan faktor-faktor dari yang lain misal dorongan faktor dari orang tua, dorongan faktor dari lingkungan sekitar yang menyebabkan siswa dapat memilih jurusan Keagamaan maupun tidak memilih jurusan Keagamaan tersebut. Juga siswanya sendiri rata-rata karena keinginan sendiri untuk memilih ke jurusan Keagamaan tersebut.
2. Minat siswa yang masuk di jurusan Keagamaan setiap tahunnya dapat berbeda-beda. Sejak tahun ajaran 2013/2014 minat siswa untuk masuk di jurusan Keagamaan termasuk tinggi dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang masuk di jurusan Keagamaan lebih diselektif dalam penyeleksiannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada Lembaga atau Instansi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungannya, hendaknya

meningkatkan kurikulum yang ada untuk lebih inovatif sehingga minat siswa di jurusan Keagamaan lebih dapat tersalurkan ke depannya.

2. Kepada guru-guru keagamaan hendaknya lebih meningkatkan minat siswanya untuk memilih di jurusan Keagamaan agar siswa dapat lebih mengetahui tentang dunia agama.
3. Kepada siswa jurusan Keagamaan, harapannya untuk kedepan lebih memiliki pola pikir yang terbuka sehingga ketika lulus bisa berbakti dengan menjadi seorang pendidik serta menjadi seorang yang lebih paham agama dan juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan atau lembaga pendidikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi lebih mendalam tentang minat siswa terhadap jurusan Keagamaan yang terjadi di MAN 3 SLEMAN.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.

Agus Maimun dan Agus Zaenul, 2010. *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.

<http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-minat-apa-itu-minat.html> diakses 19 April 2017 pukul 14.25 WIB

Idrus, Muhamad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Lila Hasna Fitria, *Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V di Madrasah Aliyah Wonogiri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

Mamluatul Hikmah, *Minat Siswa Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Keaktifan Siswa Dalam Shalat Berjama'ah (Studi Deskriptif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

Miftahul Huda, *Studi Tentang Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

Moh. Uzer Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Moleong J, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong J, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muchtar, T.W. *Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa SMP tentang SMK*, Skripsi. Sarjana pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI. Bandung 2007.

Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Muhammad Kholid Fatoni. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional: Paradigma Baru*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Poerwodarminto, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sarlito, W. S. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial, Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slamet. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADARASAH ALIYAH NEGERI 3 SLEMAN

Alamat: Jl. Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman Telp.(0274) 513613
E-mail : man3.513613@yahoo.com website:www.mayoga.sch.id

SURAT PENELITIAN

Nomor : B-504/Ma.12.03/TL.01/05/2017

Berdasar Surat : Universitas Islam Indonesia

Nomor : 2765/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016

Kepala MAN 3 Sleman menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: DESTIN CHOIRUNISA
NIM	: 13422067
Program Studi	: Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di MAN 3 Sleman selama 2,5 bulan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan Tesis berjudul :

Analisis Persepsi Minat Siswa Terhadap Jurusan Keagamaan di MAN 3 Sleman

Waktu Penelitian : 04 Januari - 15 Maret 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Mei 2017
Kepala

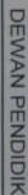
Nur Wahyudin Al Azis

NB.

Harap menyerahkan :

- copian laporan (Skripsi/Tesis) ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
- Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA

Dr. KIRANA WATI YOGYAKARTA, B.
NOMOR : 29 TAHUN 2016
TANGGAL : 17 JULI 2016
TENTANG :
STRUKTUR ORGANISASI DAN YOGYAKARTA, B.
TAKHAK ALABAN 2016/2017



PROFIL SISWA DAN GURU KEAGAMAAN DI MAN 3 SLEMAN

1	Nama	: Ibu Eny Isnaini
	Jenis kelamin	: Perempuan
	Status	: guru keagamaan
	Alamat	: Singojayan SD arum Minggir Sleman

2	Nama	: Finky Asni Fahrureza
	Jenis kelamin	: Laki-laki
	Status	: siswa kelas X Keagamaan
	Alamat	: Mlati Sleman

3	Nama	: Esti Fadlilah
	Jenis kelamin	: Perempuan
	Status	: siswa kelas X Keagamaan
	Alamat	: Magelang

4	Nama	: Adinda Rahmawati
	Jenis kelamin	: Perempuan
	Status	: siswa kelas X Keagamaan
	Alamat	: Banyurejo Tempel Sleman

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : 28 November 2016

Lokasi : MAN 3 SLEMAN

Deskripsi data :

Observasi awal melihat-lihat suasana lingkungan sekolah dan sekitarnya sekaligus meminta izin penelitian di sekolah dan bertanya-tanya tentang program keagamaan di MAN 3 SLEMAN dan pihak dari sekolah mengizinkan untuk penelitian di MAN 3 SLEMAN tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Observasi, dokumentasi

Hari/tanggal : 2 Desember 2016

Lokasi : MAN 3 SLEMAN

Sumber data : Kepala TU MAN 3 SLEMAN

Deskripsi data :

Observasi dilakukan untuk mencari data tentang keadaan sekolah dan lingkungan sekitar, juga diperoleh data mengenai letak MAN 3 SLEMAN dan batas-batas lingkungan.

Untuk dokumentasi yakni meminta data di TU dan diperoleh data tentang keadaan siswa, keadaan guru, keadaan karyawan di MAN 3 SLEMAN. Juga diperoleh data tentang tujuan Madrasah dan Visi Misi Madrasah serta diperoleh juga daftar wali kelas yang diperoleh dari waka kurikulum.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan data : Observasi, Wawancara

Hari/tanggal : 14 Januari 2017

Lokasi : MAN 3 SLEMAN

Sumber data : Wali Kelas X Keagamaan Ibu Eny Isnaini

Deskripsi data :

Memperoleh data siswa yang akan diwawancarai dengan metode pemilihan yang didapatkan dari informasi wali kelas tersebut dengan 3 kategori yaitu kategori kecerdasan anak yang diatas rata-rata di kelas, kategori kecerdasan anak yang rata-rata di kelas dan kategori kecerdasan anak yang dibawah rata-rata di kelas.

Dari informasi yang saya dapatkan dari beliau yaitu bahwa minat siswa masuk di jurusan keagamaan mayoritas diarahkan oleh orang tuanya dan anak-anaknya juga mengikuti perintah dari orang tuanya.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : 29 Mei 2017

Lokasi : MAN 3 SLEMAN

Sumber data : Kepala Tata Usaha

Deskripsi data :

Meminta surat pernyataan bahwa telah selesai melakukan penelitian di MAN 3 SLEMAN.

Surat dibuat oleh Tata usaha dan ditandatangani oleh kepala Madrasah yakni Bp. Nur Wahyuddin Al Aziz.

Tes Wawancara

Nama Interview : Finky Asni Fahrureza
Lokasi : Ruang baca perpustakaan MAN 3 SLEMAN
Hari/tanggal : Rabu, 18 Januari 2017
Waktu : 12.30 WIB
Status : Siswa

1. I: Bagaimana menurut Anda tentang minat di keagamaan di MAN 3 SLEMAN?
F: "suka atau keinginan untuk memilih jurusan termasuk memilih jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN ini".
2. I: Apakah Anda berminat dengan jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN?
F: "Iya berminat dengan jurusan keagamaan".
3. I: Apakah Anda dulu dari MTs/SMP?
F: "MTs".
4. I: Mengapa tidak pilih jurusan IPA atau IPS?
F: "lebih minat di jurusan keagamaan karena ingin belajar agama lebih dalam".
5. I: Apakah Anda memilih jurusan keagamaan minat sendiri atau terpaksa?
F: "minat sendiri dan orang tua juga sangat mendukung untuk memilih jurusan keagamaan".
6. I: Setelah memilih jurusan keagamaan apa yang Anda rasakan. Senang atau menyesal?
F: "Senang sekali karena teman-temannya juga asik-asik dan seru".
7. I: Harapannya nanti setelah lulus dari jurusan keagamaan MAN 3 SLEMAN?
F: "menjadi orang yang lebih baik dan dapat menjaga akhlak".
8. I: Ketika lulus apakah ingin melanjutkan kuliah? Kalau kuliah ingin melanjutkan di jurusan yang berbau agama atau jurusan lain?
F: "InsyaAllah kuliah, tapi ingin memilih jurusan lain atau yang umum karena sejak kecil dan sewaktu MTs dan MAN sudah belajar agama banyak".

Tes Wawancara

Nama Interview : Esti Fadlilah
Lokasi : Ruang baca perpustakaan MAN 3 SLEMAN
Hari/tanggal : Kamis, 19 Januari 2017
Waktu : 12.30 WIB
Status : Siswa

1. I: Bagaimana menurut Anda tentang minat di keagamaan di MAN 3 SLEMAN?
E: "rasa ketertarikan memilih apa yang disukai di keagamaan".
2. I: Apakah Anda berminat dengan jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN?
E: "Iya berminat dengan jurusan keagamaan".
3. I: Apakah Anda dulu dari MTs/SMP?
E: "MTs".
4. I: Mengapa tidak pilih jurusan IPA atau IPS?
E: "kurang tertarik, malas ada hitung-hitung sama kalau di IPS banyak teori yang susah diingat".
5. I: Apakah Anda memilih jurusan keagamaan minat sendiri atau terpaksa?
E: "minat sendiri, orang tua juga sangat mendukung saya untuk memilih jurusan keagamaan".
6. I: Setelah memilih jurusan keagamaan apa yang Anda rasakan. Senang atau menyesal?
E: "Senang, ternyata belajar agama juga seru".
7. I: Harapannya nanti setelah lulus dari jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN ?
E: "menjadi orang yang lebih faham tentang agama dan ilmunya bermanfaat".
8. I: Ketika lulus apakah ingin melanjutkan kuliah? Kalau kuliah ingin melanjutkan di jurusan yang berbau agama atau jurusan lain?
E: "InsyaAllah mau kuliah, insyaAllah juga berkeinginan melanjutkan belajar agama lagi di Universitas yang ada jurusan keagamaan atau tarbiyah".

Tes Wawancara

Nama Interview : Adinda Rahmawati
Lokasi : Gazebo/taman MAN 3 SLEMAN
Hari/tanggal : Jum'at, 20 Januari 2017
Waktu : 14.00 WIB
Status : Siswa

1. I: Bagaimana menurut Anda tentang minat di keagamaan di MAN 3 SLEMAN?
A: "rasa minat pada obyek, misal minat seseorang memilih pada jurusan keagamaan".
2. I: Apakah Anda berminat dengan jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN?
A: "Iya berminat".
3. I: Apakah Anda dulu dari MTs/SMP?
A: "SMP".
4. I: Mengapa tidak pilih jurusan IPA atau IPS?
A: "lebih minat di jurusan agama, karena bisa lebih tau tentang agama".
5. I: Apakah Anda memilih jurusan keagamaan minat sendiri atau terpaksa?
A: "minat sendiri, tetapi juga ada unsur terpaksaanya. Tapi setelah dijalani juga lama-lama nyaman".
6. I: Setelah memilih jurusan keagamaan apa yang Anda rasakan. Senang atau menyesal?
A: "Senang, karena belajar bersama dengan teman-teman di jurusan keagamaan bikin asik juga".
7. I: Harapannya nanti setelah lulus dari jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN ?
A: "menjadi orang yang berguna dan menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya".
8. I: Ketika lulus apakah ingin melanjutkan kuliah? Kalau kuliah ingin melanjutkan di jurusan yang berbau agama atau jurusan lain?
A: "InsyaAllah mau kuliah, tetapi belum tau mau melanjutkan di jurusan yang berbau agama atau di jurusan yang lainnya, masih pikir-pikir".

Tes Wawancara

Nama Interview : Ibu Eny Isnaini
Lokasi : Gazebo/taman MAN 3 SLEMAN
Hari/tanggal : Sabtu, 14 Januari 2017
Waktu : 14.00 WIB
Status : Guru Keagamaan/Wali kelas X Keagamaan

1. I:Menurut Bapak/Ibu bagaimana minat di jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN?

EN:”Minat di jurusan keagamaan sejak tahun 2014 hingga sekarang minatnya lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Berbeda dengan tahun yang sebelumnya minat di jurusan keagamaan hanya sedikit yang minat, bahkan bisa dihitung jumlah dikelas tidak ada sampai 20 orang siswa. Untuk tahun 2014 hingga sekarang kelasnya bisa sampai 30an orang siswanya. Mengapa berbeda dengan tahun sebelumnya, karena pada tahun ajaran 2010/2011 jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN baru dibuka dan pertama kali ada jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN dan pada waktu itu penjurusan baru dimulai ketika siswa-siswinya mau memasuki kenaikan kelas XI. Tahun 2014 hingga sekarang penjurusan dimulai sejak pendaftaran siswa baru dan siswa-siswi sudah menentukan jurusan dari awal dan juga sejak kelas X sudah mulai penjurusan”.

2. I:Menurut Bapak/Ibu bagaimana caranya meningkatkan persepsi minat agar siswa minat untuk masuk ke jurusan keagamaan di MAN 3 SLEMAN?

EN:”Terhususnya untuk guru-guru keagamaan sendiri sejak awal pendaftaran siswa baru mendorong anak-anak untuk memilih di jurusan keagamaan akan tetapi guru disini juga tidak memaksakan anak untuk masuk di jurusan keagamaan. Karena setiap orang memiliki hak untuk memilih apa yang diminati. Guru keagamaan sendiri mungkin hanya sebatas memberinya informasi ketika waktu pendaftaran siswa baru”.

3. I:Menurut Bapak/Ibu siswa yang ingin masuk di jurusan keagamaan apakah perlu adanya penyeleksian?

EN:”Ya pasti ada untuk tahun ini, karena untuk sekarang penjurusan itu di buat dengan cara yang lebih selektif agar anak-anak yang masuk di

penjurusan apapun nanti tidak adanya anak yang ingin pindah ke jurusan lain. Dan juga anak-anak dapat dilihat dari nilai raport mereka sebelumnya, lebih cocok anak ini masuk di jurusan apa dan minatnya anak juga berpengaruh”.

